

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterimanya dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pihak internal maupun pihak eksternal, sedangkan pihak internal yaitu manajemen, sedangkan pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya (**Kurniawan et al., 2016**).

Di Indonesia penelitian tentang perataan laba (*income smoothing*) cukup banyak dilakukan karena dapat menemukan bahwa perubahan metode akuntansi dan perbedaan laba aktual dengan laba normal secara signifikan dapat mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan hal yang rancu karena tidak menggunakan kondisi dan posisi keuangan yang wajar, tetapi di pihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang sangat wajar karena tidak melanggar pada standar akuntansi pada laporan keuangan perusahaan.

Income smoothing dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan citra perusahaan kepada pihak eksternal, yaitu ketika perusahaan memiliki risiko rendah, ketika variabilitas laba diyakini menjadi faktor penting untuk menilai risiko. Selain itu, perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk memberikan informasi yang relevan dalam membuat prediksi laba di masa depan. Perataan

laba dilakukan untuk meningkatkan hubungan bisnis, meningkatkan persepsi pihak eksternal dan meningkatkan kompensasi manajemen. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen, sehingga mereka cenderung melakukan perilaku disfungsional, yaitu melakukan perataan laba untuk menghadapi berbagai konflik yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan (Nurliyasaki, 2017).

Pola *income smoothing* merupakan manajemen laba yang mengurangi fluktuasi dan menampilkan laba yang relatif lebih stabil dari periode ke periode berikutnya. Praktik *income smoothing* merupakan fenomena yang telah menjadi objek banyak penelitian di bidang akuntansi yang dianggap rasional dan logis.

Tabel 1.1
Dibawah Ini Termasuk Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
4	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Sumber : Badan Pengawas Pasar Modal

Kasus yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kasus yang terkait dengan pembahasan terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food yang merupakan perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diduga adanya pengembangan dana dalam laporan Hasil Investigasi Fakta PT Emst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen AISA tertanggal 12 Maret 2019. Penggelumbungan diduga terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelumbungan dana (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. “Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dan beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA”, tulis laporan tersebut (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan kasus yang terjadi pada perusahaan yang tertera membuktikan bahwa tindakan *income smoothing* masih banyak dilakukan oleh beberapa perusahaan terutama perusahaan manufaktur. Hal ini mungkin dapat terjadi karena sektor manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar jika dibandingkan dengan sektor yang lain. Dengan demikian, ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing* dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti mengenai

terjadinya praktik *income smoothing* yaitu ada risiko keuangan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *corporate governance*.

Risiko Keuangan (*financial risk*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya praktik *income smoothing*. Menurut penelitian (Lahaya, 2017) bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara berusaha menstabilkan nilai laba. Hal ini dikarenakan cenderung menolaknya kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi.

Menurut penelitian (Ratih, 2017) Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan *income smoothing* supaya laba perusahaan kelihatan stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya praktik *income smoothing*. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan manajerial dipercaya dapat menyelaraskan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan sehingga berpengaruh pada kualitas laba yang dilaporkan. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Begitu

juga sebaliknya jika kepemilikan manajerial semakin besar maka tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*) akan semakin kecil (Sari & Oktavia, 2019)

Menurut penelitian (Maotama & Astika, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing*. Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi dua yaitu kecil dan besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dari pihak analis, investor, maupun pemerintah dapat menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andreas & Hanna, 2019) menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Tabel 1.2
Tabel Ukuran Perusahaan (*firm size*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	<i>Firm Size</i>				
	2016	2017	2018	2019	2020
AISA	16,040	14,499	14,412	14,449	14,514
CLEO	19,953	13,401	13,633	14,034	20,994
ULTJ	22,167	15,461	15,530	15,703	15,985
MYOR	23,282	16,517	16,682	16,761	23,707
INDF	18,224	18,292	18,385	18,381	18,910

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan pada penelitian ini memiliki ukuran perusahaan (*firm size*) yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 1 perusahaan dan 4 perusahaan mengalami penurunan, pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada 4 perusahaan yaitu perusahaan dan 1 perusahaan mengalami penurunan, pada tahun 2019 terjadi kenaikan pada 4 perusahaan dan 1 perusahaan mengalami kerugian sedangkan pada tahun 2020 semua perusahaan mengalami peningkatan yang dratis pada total aset semua perusahaan.

Corporate governance merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya praktik *income smoothing*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang mengatur dan

mengendalikan aktivitas perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Di mana *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri yang dapat mendorong terjadinya perataan laba.

Menurut penelitian (Edy & Santosa, 2021) penerapan *corporate governance* memiliki hubungan yang negatif terhadap praktik perataan laba. Semakin tinggi kualitas dari laba yang dihasilkan akibat diefektifkannya pelaksanaan *good corporate governance*, praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan manajemen semakin kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Income Smoothing Melalui Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Risiko Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) seperti risiko keuangan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan.
3. *Income smoothing* dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan citra kepada pihak eksternal.

4. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah keputusan manajemen yang dapat merugikan investor dan pemakai informasi laporan keuangan lainnya.
5. *Income smoothing* merupakan suatu metode yang digunakan manajer untuk melaporkan fluktuasi laba.
6. *Income smoothing* dapat mengakibatkan pengungkapan informasi mengenai laba perusahaan menjadi menyesatkan.
7. Adanya unsur kepentingan pribadi dalam kepemilikan saham membuat manajemen termotivasi untuk melakukan praktek *income smoothing*.
8. Semakin besar risiko keuangan menunjukkan dana yang membiayai investasi perusahaan kecil.
9. Ukuran perusahaan berukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih besar investor dibanding perusahaan yang berukuran kecil.
10. *Corporate governance* digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya perataan laba.

1.3 Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti tentang *Income Smoothing* Melalui *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi: Risiko Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh risiko keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh risiko keuangan terhadap *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai moderasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai moderasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai moderasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh risiko keuangan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh risiko keuangan terhadap *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah risiko keuangan, kepemilikan manajerial, dan ukuran

perusahaan mempengaruhi *income smoothing* dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi akademis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengetahuan akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti tahu bahwa pada penelitian kali ini masih banyak kekurangan dan kesenjangan, maka dari itu peneliti berharap pada peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam kajian penelitiannya dan melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya.